

“Membangun Sinergi antar Perguruan Tinggi dan Industri Pertanian dalam Rangka Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka”

Peternakan Kura-Kura dalam Ekonomi Covid dengan Hahslm 472319

R Mochamad A

UIN Jakarta

Abstrak

Tujuan studi ini adalah untuk menganalisis kura-kura ditenakkan dengan pendekatan Islam di situasi Pandemi Covid serta krisis ekonomi. Kura-kura merupakan hewan reptil yang sangat mudah dikenali karena mempunyai bentuk tubuh khas. Ciri khas yang dimiliki oleh kura-kura adalah adanya cangkang yang disebut karapas pada bagian dorsal dan plastron pada bagian ventral. Obyek penelitian ini adalah kura-kura dan Quran. Metodologi yang digunakan adalah reflektivitas dan similaritas. Hasil yang diperoleh adalah bahwa karapas kura-kura yang memiliki skats sebanyak 3 dan 1,9 merefleksikan nilai Islam dalam bilangan Hahslm 472319. Sedangkan marginal memiliki skats sebanyak 24 dan 1 nuchal, sehingga berdigit 7 dimana $2+4+1=7$. Rekomendasi adalah bahwa ulama Islam harus menggunakan teori Hahslm untuk mengintegrasikan studi konvensional. Covid berdampak besar terhadap ekonomi global dan sektor energi juga sangat dipengaruhi oleh pandemi. Penelitian ini mempelajari dampak dari Covid pada kinerja perusahaan di industri energi dan menemukan bahwa Covid telah memiliki efek negatif yang signifikan pada kinerja perusahaan pertanian dan peternakan.

Kata kunci: Karapas, Marginal, Kura-kura, Hahslm, 472319

Pendahuluan

Pengembangan peternakan dari ahli biologi dari Akademi Ilmu Pengetahuan Polandia telah merekonstruksi struktur cangkang kura-kura tertua di dunia. Morfologi kepala, tungkai, dan karakter keping perisai karapas serta plastron dapat dijadikan penciri identifikasi jenis pada kura-kura (Setiadi, 2012). Kura-kura dapat bertahan hingga saat ini karena adanya budidaya hewa tersebut dalam kapasitas peternakan dengan keterbatasan yang ada.

Keseluruhan jenis kura-kura di dunia diperkirakan lebih dari 285 spesies yang terbagi dalam 14 familia. Di Indonesia terdapat sekitar 45 spesies dari 7 familia. Kura-kura hidup diberbagai tipe habitat seperti lautan, sungai, rawa, hutan bahkan padang rumput (Setiadi, 2012).

Kura-kura dapat hidup di berbagai tempat dan dengan kondisi lingkungan. Kura-kura memiliki kebutuhan hidup yang di peroleh dari alam sebagai habitat tempat tinggalnya perairan air tawar seperti sungai merupakan suatu badan air yang mengalir ke satu arah, air sungai yang dingin dan jernih serta mengandung sedimen serta makanan. Hewan yang hidup disungai salah satunya adalah kura-kura (Mar'Iska *et al.*, 2013).

Kura-kura air tawar telah banyak dimanfaatkan sebagai binatang peliharaan, bahan makanan, bahan baku obat, dan bahan kerajinan. Sementara itu, pembalakan liar, pergeseran fungsi lahan, dan pencemaran sungai telah menyebabkan kerusakan habitat alami kura-kura air tawar di kalimantan Barat. Tindakan pelestarian dan pengelolaan berkelanjutan terhadap jenis kurakura menjadi hal yang sangat diperlukan dan mendesak untuk dilakukan (Setiadi, 2015).

Dalam perspektif agama, mitologi Hindu menyebutkan bahwa bumi ini disangga oleh empat ekor kura-kura. Demikian pula, kisah kuno Adiparwa menceitakan bahwa kura-kura raksasa berperan penting menyangga gunung yang diputar dan digunakan untuk mengaduk lautan, dalam mencari tirta amerta atau air kehidupan. Labi-labi juga menjadi hewan yang disucikan sehingga kerap dipelihara di kolam-kolam kuil Hindu atau tempat suci lainnya. Karena itu, lukisan kura-kura kadang-kadang muncul pada relief candi atau makam. Ciri khas penyu adalah hidup di laut sedangkan kura-kura di tawar dan terrestrial. Kekhususan pada karapas kura-kura darat adalah cangkangnya lebih keras dibandingkan dengan tempurung penyu. Bedanya penyu dengan kura-kura adalah penyu tidak dapat menarik kepalanya ke dalam tempurung secara penuh. Sedangkan kura-kura bisa menarik kepalanya ke dalam tempurung kalau diganggu. Kura-kura memiliki kaki untuk mencakar supaya mampu berjalan di darat.

Penciptaan alam semesta memiliki beberapa pendekatan untuk menjelaskan tentang proses penciptaan dan formulasi. Formulasi diperlukan untuk membuat persepsi yang sama di antara para ilmuwan untuk memahami pola alam semesta. Beberapa teori menjelaskan tentang penciptaan alam semesta dengan sudut yang berbeda. Proses standar harus ada untuk memiliki formulasi tunggal tentang penciptaan. (R. Aziz, 2019). Penciptaan alam semesta memiliki numerologi 725 di mana 5 dapat ditafsirkan sebagai 3,1, dan 9. 9 adalah 1 karakter dengan jumlah terbesar. Kemudian ada angka: 72 dan 319 dengan jumlah yang tergantung 4. Oleh karena itu, jumlah penciptaan alam semesta 725 sama dengan 472319 seperti rumus Hahslm (Aziz, 2020).

Minat untuk memelihara Kura-kura meningkat pesat dalam situasi pandemic. Dengan *lock down* di rumah, maka aktivitas orang untuk melakukan kegiatan lain seperti memelihara Kura-kura atau bahkan hingga beternak Kura-kura menjadi pilihan. Dengan memelihara Kura-kura dapat mengatasi kejenuhan dan menambah pendapatan untuk kelangsungan

perekonomian rumah tangga dengan melakukan perdagangan atau jual beli Kura-kura. Pandemi Covid adalah salah satu krisis terbesar abad ini. Percabangan ekonomi dan sosialnya telah sangat mempengaruhi rantai pasokan global, dan pasar keuangan dan komoditas (Nexus *et al.*, 2020). Pandemi Covid telah menjangkiti banyak negara dan kawasan di seputar dunia sejak bulan Januari 2020. Dari sisi industri, semua sektor terkena pandemi, terutama industri pariwisata dan catering (Fu & Shen, 2020).

Metodologi

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode similaritas dan reflektivitas dengan meneliti kesamaan jumlah dan pola baku pada kura-kura. (Histopatologi *et al.*, 2017). Pengukuran refleksif menunjukkan perbedaan kutub tertentu. Dalam teori refleksif, ada 2 pendekatan, pertama pendekatan yang memiliki komponen yang mendasari oleh data empiris dan dipahami sebagai efisiensi, dan kedua pendekatan dengan data yang mendasari aset yang berwujud dan dikenal sebagai efektivitas. Nilai Islam pada dasarnya adalah dari prinsip-prinsip kehidupan, sistem harus hidup di dunia ini, yang memiliki prinsip dengan yang lain yang terkait untuk membentuk keseluruhan bersatu tidak bisa dipisahkan. (R M Aziz, 2018).

Gangguan terhadap prosedur uji klinis oleh Covid menciptakan tantangan analitis mengingat beberapa data yang direncanakan belum dikumpulkan. Berbagai desain adaptif tersedia dengan kemampuan untuk diterapkan di semua tahap penyelidikan klinis (Verna *et al.*, 2020).

B. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan pemahaman kura-kura pada lokasi penangkaran yang ada serta hasil rekam gambar maupun video yang dilakukan oleh penangkaran tersebut masing-masing. Mengidentifikasi jenis kura-kura yang di dapatkan dengan cara melihat dan mencocokkan dari bentuk karapas dan plastron. Menggunakan literatur pusat penelitian dan literasi yang terakreditasi.

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan menggunakan prinsip dengan mempertimbangkan pengumpulan data, ketepatan data, dan sumber data agar data yang

diperoleh menjadilebih mudah dan sistematis. Data yang dikumpulkan dalam penelitian akan digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan atau masalah yang telah dirumuskan dan yang ada pada akhirnya akan dipergunakan sebagai dasar dalam pengambilan kesimpulan atau keputusan. (Histopatologi *et al.*, 2017).

Quran 15.87 dijelaskan tentang asal nomor 472319 yang dikonversi ke persamaan Hahslm, dikenal sebagai teori H. Ini teori H dapat ditafsirkan sebagai yang dominan tiga teori arkeologi dengan konteks yang ditentukan dalam lima dimensi dari kerentanan yang berbeda. Maksudnya adalah seluruh set, sistem, bagian terpadu akan terdiri dari 3 elemen utama yang utama sebagai pencipta atau perantara, sekunder sebagai ciptaan atau penerima, terrestrial sebagai ibadat atau pemancar dan ada 2 unsur lain sebagai konstan dan kesalahan. Kedua elemen ini diintegrasikan sebagai pendukung konformasi untuk menghubungkan elemen utama. Studi ini cenderung untuk menentukan apakah ada nilai-nilai Islam yang tercermin dengan teori H dalam proses pembentukan alam semesta atau teori Big Bang. Formulasi problem riset itu adalah: (1) ada satu teori untuk menjelaskan semua hal tentang penciptaan, (2) hubungan antara pendekatan dengan teori Hahslm. Menjawab masalah penelitian ini, studi ini akan menganalisis penciptaan alam semesta dalam teori modern (R. Aziz, 2019).

Hal ini nyata khususnya karena, dengan adanya praktek-praktek tradisional, akar dan faktor penyebab timbulnya problem (Shufutinsky *et al.*, 2020). Pandemi menyebabkan tingkat ketidakstabilan, acak, dan perubahan non-linear, yang tidak berkelanjutan menjadi ekstrim, memperburuk organisasi, baik itu perusahaan, universitas, lembaga pemerintah, komunitas, kota, bangsa, benua, atau semua di atas. (Fleetwood, 2020).

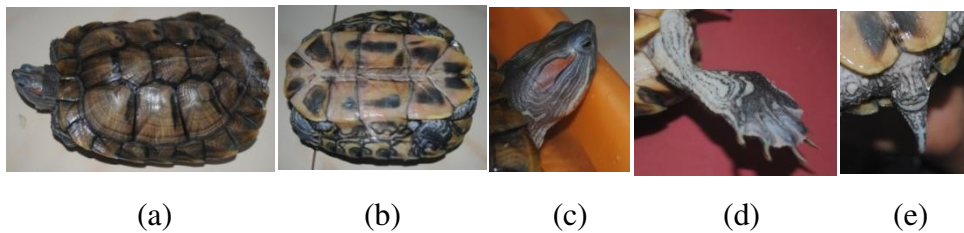
Hasil dan Pembahasan

A. Analisis morfologi

Trachemys scripta mempunyai karapas berbentuk oval dengan sedikit lekukan di permukaan, berwarna coklat muda dengan garis atau bintik kuning. Keping marginal karapas bergerigi. Pada individu muda, karapas lebih berlunas, pada ujung-ujungnya berbentuk seperti sisik yang menebal, karapas muda berwarna hijau dengan bercak gelap (Gambar 3a). Morfometrik karapas *Trachemys scripta* manunjukkan nilai rata-rata perbandingan panjang dan lebar lengkung karapas. Morfometrik *Cuora amboinensis* dan *Trachemys scripta* memiliki nilai rata-rata rasio panjang dan lebar karapas yang hampir sama, namun perbedaan karapas yang sangat jelas terlihat dari bentuknya.

Plastron *Trachemys scripta* berwarna kuning dengan pola berupa lingkaran lingkaran

hijau kecoklatan pada individu dewasa (Gambar 3b). Kepala *Trachemys scripta* berwarna kuning mencolok dengan merah pada bagian sisi kepala, sekilas bercak merah ini seperti telinga (Gambar 3c). Tungkai *Trachemys scripta* mempunyai selaput dan cakar dengan pola khas berupa lingkaran-lingkaran berwarna hijau pada individu muda dan coklat pada individu dewasa (Gambar 3d). Berdasarkan bentuk ekornya dua individu yang ditemukan pada penelitian berjenis kelamin jantan dan 4 berjenis kelamin betina.



Gambar 3. Morfologi *Trachemys scripta*. karapas (a), plastron (b), kepala (c), tungkai (d), dan ekor (e). Sumber: Hasil penelitian

Data dianalisis dengan metode diskriptif., analisa dekratif meliputi: ciri –ciri kumbang kura-kura yang ditemukan, aktivitas kumbang kura-kura, kerusakan daun tanaman dan aspek ekologis kumbang kura-kura (Ganjari, 2016). Deskripsi berdasarkan karakter (Setiadi, 2012).

Karakter morfologi yang dicatat adalah bentuk kepala, bentuk ekor, bentuk anggota gerak (tungkai), karakter keping perisai karapas dan plastron. Karakter morfologi yang dicatat mengikuti Kendrick & Ades, 2009; dan Liat & Das, 1999. Variabel morfometrik yang diukur adalah panjang lengkung karapas dan lebar lengkung karapas. Cara dan variabel pengukuran diadopsi dari Kendrick & Ades, 2009 dan Oktaviani *et al.*, 2008(Setiadi, 2012).

Tabel 1. *Scute patterns (marginal and prefrontal scutes) of loggerhead turtles in different Mediterranean areas*

Area Prefrontal Scales	Country	Life Stage	Marginal Scutes	Source
			12-12	
1	France, France	Juveniles + Adults	48	Oliver (2014)
2	Kizilot+Fethiye, Turkey	Adults	27	Türkozan <i>et al.</i> (2001)
3	Fethiye, Turkey	Adults	7	Türkozan <i>et al.</i> (2001)
4	Belek, Turkey	Hatchlings	188	Türkozan <i>et al.</i> (2001)
5	Karpaz, Turkey	Hatchlings	18	Türkozan <i>et al.</i> (2001)
6	Dalyan, Turkey	Hatchlings	131	Türkozan and Yilmaz (2007)

Menurut Roikhan (2015) dari ayat itu bisa mendapatkan dua variabel utama, 7 (Tujuh) dan Al-Qur'an, 7 (Tujuh) dianggap sebagai variabel absolut, dan Alquran masih bisa dipecah menjadi 2, 3, 1, 9. Jika dijumlahkan, hasil 2x3x19 adalah 114. Jadi itu yang mendapatkan lima angka yaitu 7, 2, 3, 1, 9. Untuk membuatnya lebih mudah untuk membuat rumus, angka-angka tersebut akan dikonversi surat. Dalam angka-angka ini, 7 dapat dilihat sebagai A (Alif), 2

menjadi h (Hanif), 3 sebagai S (sin / Human), 1 sebagai L (Lam / Lillah) dan 9 sebagai M (Meme / Masjid). Jadi AhSLM adalah terbentuk. Untuk membuatnya menjadi persamaan, dependen variabel diperlukan. Variabelnya adalah H (Huda / Hint). Huda berasal dari angka 4. Angka 4 berasal dari angka $7 + 2 + 3 + 1 + 9 = 22$. (22) menjadi $2 + 2 = 4$. Akhirnya terbentuk persamaan $H = A.h (S, L, M)$ (Aziz, 2020).

Banyak penelitian telah memperlihatkan bahwa penggundulan hutan secara besar-besaran, degradasi ekosistem, dan eksploitasi satwa liar secara tak terkendali dapat menyebarkan penyakit tertentu kepada manusia. Penyakit-penyakit ini berubah menjadi pandemi dengan frekuensi yang lebih besar. Tak terhitung banyaknya virus tak dikenal di alam liar dan berpotensi menginfeksi manusia juga Covid. (Shufutinsky *et al.*, 2020). Beberapa stres tambahan seperti kekeringan yang berulang, banjir, cuaca ekstrem, dan penyimpangan iklim mengancam kehidupan dan penghidupan jutaan masyarakat miskin dan rentan yang bergantung pada sumber daya alam. Mereka juga semakin mengurangi kemampuan kita untuk mencegah pandemi. (Nexus *et al.*, 2020).

Karapas kura-kura yang memiliki skats sebanyak 3 dan 1,9 merefleksikan nilai Islam dalam bilangan Hahslm 472319. Sedangkan marginal memiliki skats sebanyak 24 dan 1 nuchal, sehingga berdigit 7 dimana $2+4+1=7$. Penelitian menemukan 15 individu kura-kura air tawar dari asal tangkapan Pontianak dan Kubu Raya. Hasil identifikasi menunjukkan jenis kura-kura yang ditemukan dalam penelitian ini adalah Cuora amboinensis, Cyclemys dentata, dan Heosemys spinosa dari famili Geomydidae, serta Trachemys scripta dari famili Amydidae. (Fleetwood, 2020). Perbedaan karakter morfologi yang membedakan Cuora amboinensis, Cyclemys dentata, Heosemys spinosa dan Trachemys scripta adalah bentuk dan motif kepala, bentuk dan motif anggota gerak (tungkai), bentuk ekor, serta karakter keping perisai karapas dan plastron (Setiadi, 2015).

Penelitian antardisiplin demikian akan memungkinkan kita memperoleh pengetahuan yang lebih komprehensif tentang kesehatan penyu dan memberikan kontribusi yang lebih besar untuk konservasi mereka (Sollod & Seminoff, 1999).

Habitat penyu laut yang bersarang di bumi dicirikan oleh kondisi iklim yang khas, yang dikaitkan dengan kondisi fisik yang diperlukan. Hal ini dapat mempengaruhi potensi adaptasi populasi yang berbeda, dan memprediksi tanggapan ini sebelum terjadi akan sangat penting dalam mitigasi dampak perubahan iklim (Pike, 2013).

Rekomendasi ini adalah ulama Islam harus menggunakan Teori H hahshlm untuk mengintegrasikan studi konvensional. Dan implikasi teoritisnya adalah teori arus utama tentang alam semesta dan kehidupan harus mengacu pada teori H (Roikhan Mochamad Aziz,

2020).

Formulasi dari ketiga elemen dasar filosofis Islam di atas sinkron dengan pendekatan yang menghasilkan Teori H yang merupakan penjabaran dari kata dasar Islam itu sendiri.

Untuk mengetahui implementasi dari Teori H pada hewan tempurung ini diperlukan pendalaman mengenai pola skutes. Makna skutes 3,1 dan 9 adalah Islam. Selain dari makna Islam juga menyimpan adanya kesamaan dengan makna Quran 3.96. Hal ini dirasakan perlunya implementasi yang lebih baik untuk menjadi perimbangan dalam mengatasi keterbatasan model dalam studi Islam (Roikhan, 2016).

Kesimpulan dan Saran

Penciptaan alam semesta memiliki numerology 725 yang tersimpan dalam Kura-kura berupa karapas 319 dari makna 5 dan 7 dari marginal 24 serta 1 nuchal. Dan 2 dari skutes besar dengan skutes kecil. Oleh karena itu, jumlah pembuatan formula alam semesta 725 sama dengan 472319 sebagai rumus Hahslm.

Dampak langsung pandemi Covid terhadap sistem perairan dan sumber daya air sangat besar terbatas, tetapi kualitas dan sumber daya air dapat terpengaruh dari sudut pandang bulanan dan tahunan. Akhirnya, pandemi Covid akan menentukan perubahan besar pada perilaku sosial dan ekonomi pada skala planet, dan penelitian ini menyoroti dimensi lingkungan dari dampak yang diakibatkan akibat munculnya pandemi (Cheval *et al.*, 2020).

Daftar pustaka

- Aziz, M. R. (2020). Hahslm Microfinance. *Proceedings of The Fourth International Workshop in Islamic Economic Theory*.
- Aziz, R. (2019). Integration Physics on Hahslm Theory with Big Bang and Shalat IED. *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika dan Aplikasinya)*, 4, 104. <https://doi.org/10.20961/Prosidingsnfa.V4i0.35917>.
- Aziz, R M. (2018). Hahslm Theory as Guidance of Straight Path in Management of Hajj and Finance. *Kne Social Sciences*, 3(8), 105. <https://doi.org/10.18502/Kss.V3i8.2503>
- Aziz, R. M. (2020). *Universe Created by Allah Equation of Hahslm 472319 as Big Bang Concept and Eid Pray Symbols*. 408(Iconist 2019), 1–4.
- Cadi, A., Delmas, V., Prévot-Julliard, A. C., Joly, P., Pieau, C., & Girondot, M. (2004). Successful Reproduction of The Introduced Slider Turtle (*Trachemys Scripta Elegans*) in The South of France. *Aquatic Conservation: Marine And Freshwater Ecosystems*, 14(3), 237–246. <https://doi.org/10.1002/Aqc.607>.
- Cheval, S., Adamescu, C. M., Georgiadis, T., Herrnegger, M., Piticar, A., & Legates, D. R.

- (2020). Observed and Potential Impacts of The Covid Pandemic on The Environment. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(11), 1–25.
- Fleetwood, J. (2020). Social Justice, Food Loss, and The Sustainable Development Goals in The Era of Covid. *Sustainability (Switzerland)*, 12(12).
- Fu, M., & Shen, H. (2020). Covid and Corporate Performance in The Energy Industry. *Energy RESEARCH LETTERS*, 1, 1–5. <https://doi.org/10.46557/001c.12967>.
- Ganjari, L. E. (2016). Keanekaragaman dan Aktivitas Kumbang Kura-Kura (*Tortoise*) pada Tanaman Kangkung Pagar (*Ipomea carnea*) di Madiun. *Widya Warta*, 2(02), 270–282.
- Afifah, J. (2017). Analisis Histopatologi Usus Kura-Kura Brazil (*Trachemys scripta elegans*) yang Diinfeksi Bakteri *Enterobacter cloacae* Isolat W6 dari Penyu Lekang (*Lepidochelys olivacea*). [Skripsi Manajemen Sumberdaya Perairan (Malang): Universitas Brawijaya].
- Mar'Iska, A. A., Riastuti, R. D., & Widiya, M. (2013). *Identifikasi Keanekaragaman Kura-Kura di Sungai Malus Kecamatan Lubuk Linggau Utara I Kota Lubuk Linggau Provinsi Sumatera Selatan*. 5.
- Nexus, T. H. E., Natural, O. F., Degradation, R., & Pandemic, T. H. E. (2020). Covid: Investing in Sustainable Natural Resource Management for Green and Inclusive Recovery in Asia and The Pacific. *Covid: Investing in Sustainable Natural Resource Management for Green and Inclusive Recovery in Asia and The Pacific*, July. <https://doi.org/10.4060/Cb0435en>.
- Pike, D. A. (2013). Climate Influences The Global Distribution of Sea Turtle Nesting. *Global Ecology and Biogeography*, 22(5), 555–566. <https://doi.org/10.1111/Geb.12025>.
- Roikhan. (2016). Teori H Sebagai Ilmu Wahyu dan Turats dalam Islam Roikhan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. *Jurnal Ushuluddin*, 24(1), 103–112.
- Setiadi, A. E. (2012). Identifikasi Jenis Kura-Kura di Kalimantan Barat. *Seminar Nasional XI Pendidikan Biologi FKIP UNS Biologi, Sains, Lingkungan, dan Pembelajarannya*, 493–497.
- Setiadi, A. E. (2015). Identifikasi dan Deskripsi Karakter Morfologi Kura-Kura Air Tawar dari Kalimantan Barat. *Buletin Al-Ribaath*, 12(1), 29–34.
- Shufutinsky, A., Deporres, D., Long, B., & Sibel, J. R. (2020). Shock Leadership Development for The Modern Era of Pandemic Management and Preparedness. *The International Journal of Organizational Innovation*, 13(1), 2020–1094.
- Smith, D. C. (2020). Covid and The Energy and Natural Resources Sectors: Little Room for Error. *Journal of Energy and Natural Resources Law*, 38(2), 125–129. <https://doi.org/10.1080/02646811.2020.1747171>.
- Presti, S., Hidalgo, A. R. S., Sollod, A. & Seminoff, J. A. (1999). Mercury Presence in The Scutes of Black Sea Turtles, *Chelonia mydas agassizii*, in The Gulf of California. *Chelonian Conservation and Biology*, 3, 531-533.
- Verna, E. C., Serper, M., Chu, J., Corey, K., Fix, O. K., Hoyt, K., Page, K. A., Loomba, R., Li, M., Everson, G. T., Fried, M. W., Garcia-Tsao, G., Terrault, N., Lok, A. S., Chung, R. T., & Reddy, K. R. (2020). Clinical Research in Hepatology in The Covid Pandemic and Post-Pandemic Era: Challenges and The Need for Innovation. *Hepatology*, 72(5), 1819–1837. <https://doi.org/10.1002/Hep.31491>.